



**ANALISA PENGEMBANGAN EKONOMI DAERAH BERBASIS  
WISATA HALAL**

**(Studi Kasus UMKM di Makam Syekh Maulana Ishaq Lamongan)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

M. Agus Andriyan

NPM.21901083018



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**TAHUN 2023**

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana peran wisata halal dalam meningkatkan perekonomian daerah destinasi wisata pada UMKM di Makam Syekh Maulana Ishaq Lamongan, 2) Untuk mengetahui peran wisata halal dalam meningkatkan pendapatan UMKM masyarakat disekitar destinasi wisata di Makam Syekh Maulana Ishaq Lamongan. Dengan melakukan analisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan melakukan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran wisata halal berdampak positif dalam peningkatan perekonomian daerah berupa peningkatan daya saing daerah, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Peran wisata halal juga berdampak positif terhadap pelaku UMKM sekitar objek penelitian berupa peningkatan pendapatan dan membangun reputasi positif pada bisnis mereka.

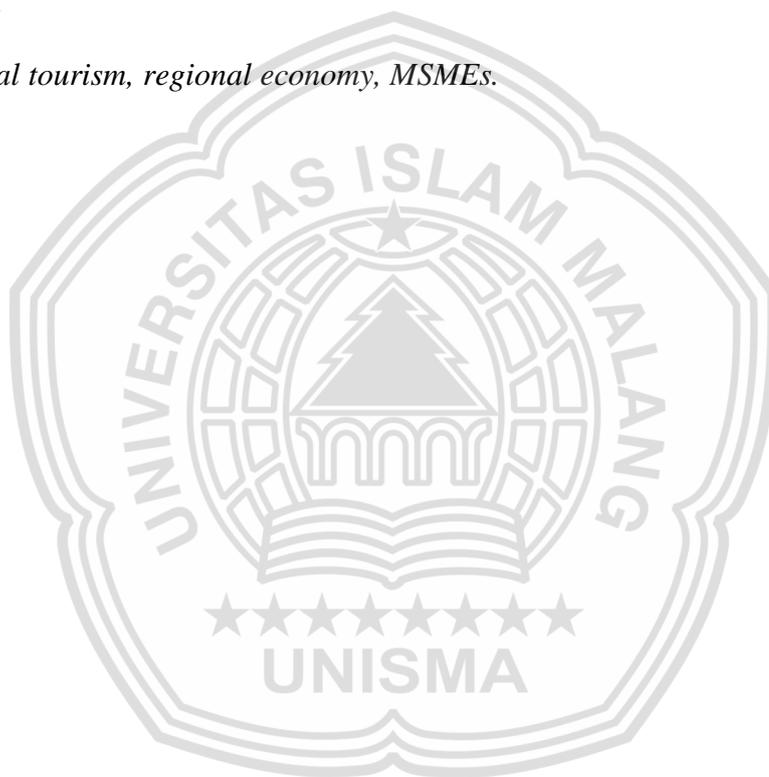
**Kata kunci:** wisata halal, ekonomi daerah, UMKM.



## ABSTRACT

*The purposes of this study are: 1) To find out the role of halal tourism in increasing the regional economy of tourist destinations for MSMEs at the Tomb of Syekh Maulana Ishaq Lamongan, 2) To find out the role of halal tourism in increasing the income of MSMEs in the community around tourist destinations at the Tomb of Syekh Maulana Ishaq Lamongan. By conducting an analysis using the data reduction method, presenting the data and making conclusions. The results of the study show that the role of halal tourism has a positive impact on improving the regional economy in the form of increasing regional competitiveness, creating jobs, and increasing people's living standards. The role of halal tourism also has a positive impact on MSME actors around the object of research in the form of increasing income and building a positive reputation for their business.*

**Keyword:** *halal tourism, regional economy, MSMEs.*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan penopang perekonomian bangsa. Kita bahkan tidak dapat menafikan betapa sangat besar peran UMKM dalam menekan angka pengangguran, menyediakan lapangan kerja, mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan dan membangun karakter bangsa melalui kewirausahaan. UMKM disebut sebagai usaha yang mampu bertahan dalam kondisi krisis. UMKM biasanya lebih elastis, fleksibel, dan adaptif, sehingga modal menjadi awal dalam menggarap usahanya (Hasanah et al, 2020:6).

Keberadaan usaha kecil sebagai bagian dari pelaku usaha di Indonesia semakin eksis dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil (UUUK). Arti pentingnya usaha kecil dalam dunia usaha tercermin dari dasar pertimbangan dikeluarkannya UUUK bahwa dalam pembangunan nasional, usaha kecil sebagai bagian integral dunia usaha yang merupakan kegiatan ekonomi rakyat mempunyai kedudukan, potensi dan peran yang strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang berdasarkan demokrasi ekonomi. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut, usaha kecil perlu lebih diberdayakan dalam memanfaatkan peluang usaha dan menjawab tantangan perkembangan ekonomi pada masa yang akan datang (Sembiring, 2015:93).

Di Indonesia, UMKM diatur oleh UU No. 20/2008. Undang-undang tersebut menggambarkan UMKM sebagai "usaha kecil yang dimiliki dan dioperasikan oleh individu atau sekelompok kecil orang dengan kekayaan dan

pendapatan tertentu." Pada dasarnya bisnis UMKM sendiri merupakan bidang yang sangat luas. Sektor UMKM sendiri dapat mencakup beberapa sektor. Mulai dari pengembangan bisnis hingga kuliner, fashion, edukasi, otomotif dan produk kreatif. Semua bidang ini dapat dijadikan tujuan komersial yang menguntungkan, disesuaikan dengan ketersediaan pengetahuan dan sumber daya di sekitar kita.

Saat ini, pengembangan UMKM tercatat di lebih dari 65 juta UMKM di seluruh Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (KUKM), UMKM memiliki andil yang besar dalam perekonomian nasional. Berdasarkan data kementerian KUKM, UMKM merupakan 99,99% pelaku ekonomi nasional yang menyerap 97,30% tenaga kerja di Indonesia, dan menyumbang PDB atas dasar harga berlaku sebesar 56,53%. Berdasarkan distribusi skala usaha UMKM, usaha mikro merupakan usaha yang mendominasi UMKM Indonesia selama ini. Rata-rata usaha mikro mendominasi 98,89% dari total jumlah unit usaha UMKM dengan tingkat pertumbuhan rata-rata 2,38% pertahun (Hanim & Noorman, 2018:72).

Menghadapi era ekonomi global dan perdagangan bebas, UMKM diharapkan harus menghasilkan produk yang berkualitas, memiliki banyak manfaat, dan berdaya saing tinggi. Di sisi lain, konsumen semakin kritis baik di pasar nasional maupun internasional. Konsumen menuntut standar kualitas produk yang lebih tinggi untuk melindungi kesehatan dan lingkungan, serta aspek sosial budaya dan agama (Pujiyono et al, 2018). Pada dasarnya, sebuah produk halal bukan hanya masalah agama, khususnya Islam, tetapi juga telah menjadi bagian dari realitas bisnis dan perdagangan (Borzooei & Asgari, 2013).

Menurut Madjid (2022) UMKM sangat berpengaruh terhadap industri halal, karena jumlah operator UMKM Halal berkontribusi terhadap PDB ekonomi halal negara sebesar 3,8 miliar USD per tahun. Peluang untuk meningkatkan permintaan industri halal di seluruh dunia karena pertumbuhan populasi Muslim dunia. Menurut Kementrian Keuangan (2021) jumlah umat Islam di dunia diperkirakan akan meningkat dari 1,6 miliar orang pada tahun 2010 menjadi 2,2 miliar orang pada tahun 2030.

Kesadaran halal (*halal awareness*) merupakan salah satu pertanda perkembangan *halal lifestyle* di seluruh dunia, dibuktikan dengan adanya masyarakat (bukan hanya muslim) mengkonsumsi makanan halal, memakai pakaian muslim, melakukan rekreasi ke destinasi wisata yang ramah muslim (wisata halal), dan juga bertransaksi menggunakan produk dan juga akad-akad syariah (Madjid, 2022)

Seiring berjalannya waktu, industri halal membahas terkait *halal lifestyle* yakni bukan hanya fokus kepada pemenuhan kebutuhan pokok saja, melainkan gaya hidup yang harus dipenuhi juga. Perkembangan zaman juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut didirikanlah destinasi wisata, yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia yang salah satunya yaitu gaya hidup.

Wisata dikembangkan karena termasuk industri yang menumbuhkan perekonomian dunia, dan juga merupakan sektor yang sangat menjanjikan dan tahan terhadap krisis global, seperti yang ditunjukkan oleh perkembangan pariwisata dunia yang menunjukkan perkembangan positif sejak tahun 1950 sebanyak perjalanan wisata mencapai 25 juta orang, pada tahun 1980 jumlah

perjalanan wisata adalah mencapai 278 juta orang, pada tahun 1995 mencapai 528 juta orang dan pada tahun 2014 mencapai 1,1 miliar orang (Ratman, 2016:4). Wisata juga merupakan inovasi dengan cara memanfaatkan sumber daya disekitar yang tidak berguna menjadi nilai ekonomi apabila dapat dikelola dengan sebaik-baiknya.

Di masa sekarang, wisata telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan baik dari segi fasilitas maupun dari jenis wisata. Salah satu jenis wisata yang sedang trending akhir-akhir ini adalah wisata halal. Wisata halal merupakan layanan tambahan amenities, atraksi, dan aksesibilitas yang ditujukan dan diberikan untuk memenuhi pengalaman, kebutuhan, dan keinginan wisatawan muslim. Wisata halal banyak diminati oleh kalangan wisatawan, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan wisatawan muslim dari tahun ke tahun pada suatu destinasi wisata halal. Wisata halal di Indonesia memiliki potensi ekonomi yang sangat besar sebagai penyedia pendapatan bagi sektor pemerintah. Beberapa provinsi dan tempat wisata telah menerapkan program wisata halal, dan dengan terus meningkatnya jumlah wisatawan di Indonesia, wisata halal memiliki prospek pengembangan yang besar (Ferdiansyah et al, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, potensi tersebut dimanfaatkan pemerintah yang terus berupaya untuk mengembangkan wisata halal (Satriana & Faridah, 2018). Namun wisata halal juga dapat memberikan daya tarik kepada masyarakat non-muslim. Menurut Kemenko PMK pertumbuhan jumlah penduduk muslim di Indonesia dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi produk halal memberikan peluang untuk meningkatkan konsep wisata halal. Oleh karena itu, kita harus

menyelaraskan kebijakan pemerintah pusat dan daerah. Untuk meningkatkan pengembangan program wisata halal, UMKM perlu melakukan sertifikasi halal kepada seluruh produk baik itu makanan, minuman, maupun souvenir yang diperjual-belikan di kawasan wisata halal.

Di provinsi Jawa Timur, khususnya di kota Lamongan, pengembangan wisata halal didukung penuh oleh Gubernur beserta Bupati Lamongan. Dengan mengadakan bakti sosial yakni menabur benih ikan, membersihkan pantai, dan menanam pohon mangrove sebagai upaya pengelolaan sumber daya sekitar pantai untuk dijadikan destinasi wisata halal, serta menyegerakan kepada seluruh UMKM sekitar destinasi wisata halal untuk melakukan sertifikasi halal kepada seluruh produk yang akan diperjual-belikan. Seiring dengan itu, peneliti melihat banyak destinasi wisata Lamongan khususnya di Paciran seperti Kebun Binatang Maharani, Pantai Lorena, Pemandian Air Panas Brumbun, dan Museum Sunan Drajat. Selain tempat-tempat tersebut, area pemakaman para wali juga dapat dikategorikan sebagai salah satu destinasi wisata halal di Paciran seperti Makam Sunan Drajat, Makam Sunan Sendang Duwur dan juga Makam Syekh Maulana Ishaq. Berdasarkan hal tersebut, Bupati Lamongan pun menetapkan Paciran sebagai desa mandiri dan sentra UMKM di Kabupaten Lamongan. Oleh karena itu, masyarakat Kecamatan Paciran yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan termasuk daerah yang sangat strategis memiliki berbagai peluang untuk mengoptimalkan wisata halal, demi mensejahterakan para pencetus UMKM daerah, pemerintah daerah harus mampu menunjukkan upaya nyata dalam mengembangkan wisata halal. Salah satu upaya untuk mengembangkan wisata halal adalah dengan membangun sistem pelayanan perjalanan wisata halal dan

segala pelayanan yang memfasilitasi kegiatan wisata wisatawan muslim (Hasan et al, 2022). Hal tersebut juga merupakan salah satu upaya dalam pengembangan perekonomian daerah sekitar destinasi wisata halal.

Salah satu destinasi wisata halal di Paciran yang menarik perhatian peneliti adalah Makam Syekh Maulana Ishaq yang berlokasi di area pantai Laut Jawa. Selain menjadi tempat peziarah, tempat tersebut juga menyuguhkan pemandangan laut yang sangat indah dan juga merupakan salah satu daya tarik wisatawan yang berkunjung ke Makam Syekh Maulana Ishaq. Keberadaan wisata ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar daerah objek wisata, tidak hanya membuka lapangan pekerjaan, tetapi juga mempengaruhi mata pencaharian masyarakat di sekitar daerah tersebut. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya UMKM yang dirintis oleh masyarakat setelah berdirinya destinasi wisata Makam Syekh Maulana Ishaq ini. Dengan luasnya mata pencaharian disekitar kawasan wisata halal ini, maka pendapatan yang diperoleh masyarakat akan bertambah seiring berjalannya waktu. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor meningkatnya perekonomian daerah disekitar wisata halal tersebut.

Walaupun begitu ada hal yang tidak dapat dipungkiri yakni adanya fenomena penurunan angka perekonomian yang terjadi di desa Kemantren. Menurut data dari BPS Kabupaten Lamongan Pendapatan Asli Desa (PAD) Kemantren pada tahun 2018 berjumlah Rp149.800.000, tahun 2019 berjumlah Rp149.800.000, tahun 2020 berjumlah Rp102.400.000, dan pada tahun 2021 berjumlah Rp84.000.000. Penurunan angka perekonomian tersebut disebabkan karena adanya pandemi Covid-19. Untuk itu wisata halal diharapkan dapat

dijadikan sebagai sarana untuk mengembalikan tingkat kestabilan perekonomian di desa Kemantren.

Dari pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam terkait peran wisata halal dalam meningkatkan perekonomian daerah dan UMKM masyarakat sekitar. Hal tersebut yang menjadi latar belakang bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul: “**Analisa Pengembangan Ekonomi Daerah Berbasis Wisata Halal (Studi Kasus UMKM di Makam Syekh Maulana Ishaq Lamongan)**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang ada dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran wisata halal dalam meningkatkan perekonomian daerah disekitar destinasi wisata Makam Syekh Maulana Ishaq Lamongan?
2. Bagaimana peran wisata halal dalam meningkatkan pendapatan UMKM masyarakat disekitar destinasi wisata Makam Syekh Maulana Ishaq Lamongan?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran wisata halal dalam meningkatkan perekonomian daerah destinasi wisata di Makam Syekh Maulana Ishaq Lamongan
2. Untuk mengetahui peran wisata halal dalam meningkatkan pendapatan UMKM masyarakat disekitar destinasi wisata di Makam Syekh Maulana Ishaq Lamongan

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

##### a. Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau sumber dasar tentang Pengembangan Ekonomi Daerah Berbasis Wisata Halal.

##### b. Bidang Ilmu

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan baru dan bisa digunakan sebagai bahan diskusi. Serta penelitian ini memiliki manfaat sebagai usulan untuk menerapkan ilmu pengetahuan bagi perkembangan dunia pendidikan dan ekonomi. Khususnya pada mata kuliah Fiqih Muamalah Kontemporer dan Ekonomi Makro khususnya pada bidang ilmu perekonomian daerah.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman berfikir bagi peneliti mengenai bagaimana keberadaan wisata halal dapat memberikan pengaruh terhadap pengembangan perekonomian daerah.

##### b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi baru kepada pemerintah setempat untuk ikut andil dalam pengembangan wisata halal dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian daerah.

c. Bagi Masyarakat Sekitar

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keberadaan wisata halal. Agar masyarakat dapat lebih bisa memanfaatkan potensi wisata halal untuk meningkatkan pendapatan UMKM masyarakat sekitar destinasi wisata.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di Makam Syekh Maulana Ishaq Lamongan dan menemukan hasil data-data yang didapat serta terdapat pembahasan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata halal Makam Syekh Maulana Ishaq Lamongan memiliki peran positif sebagai berikut:

1. Wisata halal memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan daya saing daerah, dan menyediakan lapangan kerja. Dengan memenuhi kebutuhan para wisatawan, wisata halal dapat menarik segmen pasar yang berkembang dan memanfaatkan peluang ekonomi yang terkait dengan wisata halal. Hal ini dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, peningkatan pendapatan, dan standar hidup yang lebih tinggi bagi masyarakat lokal.
2. Wisata halal dapat memberikan dampak positif bagi pendapatan UMKM masyarakat. Hal ini memungkinkan peluang bisnis untuk memasuki sektor wisata halal yang sedang berkembang saat ini, meningkatkan jumlah pelanggan mereka, dan meningkatkan kualitas produk untuk memenuhi permintaan barang dari pelanggan. Dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh wisata halal, UMKM dapat mengalami pertumbuhan ekonomi dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat sekitar secara keseluruhan.

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat kesulitan mengatur jadwal pelaksanaan proses wawancara kepada kepala BUMDes dikarenakan banyaknya program kerja yang harus diikuti dan dipimpin oleh beliau.
2. Keterbatasan penelitian ini terdapat pada subjektivitas peneliti. Tingkat bias dalam penelitian ini tetap ada karena sangat bergantung pada interpretasi peneliti terhadap makna yang tersirat dalam wawancara.

## 5.3 Saran

Saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat memanajemen waktu dan mengatur jadwal dengan subjek penelitian terkait pelaksanaan proses wawancara jauh-jauh hari agar pada saat akan melakukan wawancara tidak terjadi bentrok dengan kegiatan lain.
2. Untuk mengurangi hal tersebut, gunakanlah data yang didapat dari hasil observasi dan data atau dokumen pendukung untuk melakukan perbandingan data dengan fakta yang didapat dari informan yang berbeda dalam artian mencari sudut pandang yang berbeda guna untuk mengecek kelengkapan data dan memastikan keakuratan data.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, FQ, Sudaryanti, D., & Novianto, AS (2023). *Pengaruh Pengetahuan, Prospek Bisnis Dan Kesadaran Halal Terhadap Kepatuhan Sertifikasi Halal Pengusaha Kuliner Kecamatan Paciran Lamongan*. El-Aswaq: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam , 4 (01).
- Al-Qur'an dan Terjemahan. Kementrian Agama Republik Indonesia. 2017.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan. (2022). *Kecamatan Paciran Dalam Angka*.
- Bappeda Kota Salatiga. (2021). *Laporan Analisis Daya Saing Daerah Kota Salatiga Tahun 2021*
- Bawazir, T. (2013). *Panduan Praktis Wisata Syariah*. Pustaka Al Kautsar.
- Budiharsono, S. (2015). *Pengembangan Ekonomi Lokal dan Daerah Untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah*. Bogor: Region Branding Institute.
- Darsono, P., & Ari P. (2013). *Akuntansi Manajemen Edisi Ketiga Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan. Jumlah Pengunjung Makam Syekh Maulana Ishaq 2020 – 2022.
- Djakfar, M. (2017). *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi: Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal di Indonesia*. UIN-Maliki Press.
- Febrianti, S. (2017). *Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pariwisata di Desa Wisata "Blue Lagoon" Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman*. Jurnal Geo Educasia. Vol. 2, No. 6.
- Ferdiansyah, H., Endyana, C., Rachmat, H., & Khadija, U. L. S. (2020). *Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia Melalui Konsep Smart Tourism*. Jurnal Tornare, Vol. 2, No. 1.
- Hanim, L., & Noorman, M. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*. Unissula Press.

- Hasan, M. N., Abdillah, F. S., Rahmawati, N., & Husnah, R. (2022). *Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Melalui Warung Titipan (Wartip) Untuk Mendukung Desa Paciran Sebagai Sentra UMKM di Kabupaten Lamongan*. Jurnal Praja Lamongan. Vol. 5, No. 1.
- Hasanah, N., Muhtar, S., & Muliastari, I. (2020). *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ismayanti, I. (2010). *Pengantar Pariwisata*. PT Gramedia Widiasarana.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2008). *Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi 12 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2018). *Manajemen Pemasaran Edisi 12 Jilid 1*. Jakarta: PT. Indeks.
- Lamongan tourism. "Sistem Informasi | Dashboard - Lamongan Tourism." Lamongantourism.com. <https://lamongantourism.com/informasi/> (22 Mei 2023)
- Lauer, R. H. (2003). *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Madjid, S. S. (2022). *Analisis Peluang, Tantangan dan Strategi Industri Halal di Indonesia (Pada Masa Pandemic Covid-19)*. Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 13(1).
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nafarin. (2006). *Penganggaran Perekonomian Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat
- Noviarita, H., Kurniawan, M., & Nurmalia, G. (2021). *Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(1), 302-310.
- Pendit, N. S. (2002). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pujiyono, A., Setyawati, R. F., & Idris, I. (2018). *Strategi Pengembangan UMKM Halal Di Jawa Tengah Dalam Menghadapi Persaingan Global*. Indonesia Journal of Halal, 1(1), 1-7.
- Ratman, D. R. (2016). *Pembangunan Destinasi Pariwisata Prioritas 2016-2019*. Makalah Rapat Koordinasi Kementerian Pariwisata.
- Rusydi, A. 2017. *Manajemen Pemasaran*. Sayed Mahdi. Bandung: ALFABETA.

- Saputri, IE. (2020). *Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal Sebagai Lapangan Kerja Baru Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Objek Wisata Pantai Seruni Bantaeng)*. Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Satriana, E. D., & Faridah, H. D. (2018). *Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, dan Tantangan*. *Journal of Halal and Research*. Vol. 1, No. 2.
- Sembiring, S. (2015). *Hukum Dagang*. Citra Aditya Bakti.
- Subarkah, A. R. (2018). *Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)*. *Jurnal Sospol*. Vol. 4, No. 2.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surur, F. (2020). *Wisata Halal: Konsep dan Aplikasi*. Makassar: Universitas Alauddin Press.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi: Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah.
- Untoro, J. (2010). *Ekonomi*. Jakarta: Kawah Media.
- Utama, I G. B. R. 2014. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyuningrum, A., Anasom., & Kusmanto. T. Y. (2015). *Sertifikasi Halal Sebagai Strategi Dakwah MUI (Majelis Ulama Indonesia) Jawa Tengah*. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 35, No. 2.
- Waluyo, W., Nurohman, Y. A., Safitri, L. A., & Qurniawati, R. S. (2022). *Potensi Pengembangan Wisata Halal di Wisata Religi Desa Menggoro Untuk Menunjang Ekonomi Kerakyatan*. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, Vol. 13, No. 2.



Zaenuri, M. (2012). *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: E-Gov Publishing.

Zahirah, D. T. (2022). *Dampak Wisata Berbasis Halal Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha (Studi pada Objek Wisata Mountain Valley Kabawetan Kabupaten Kapahiang)*. Skripsi. Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

